

Berbagai Pendekatan Studi Islam

Yudhi Septian Harahap¹, Dzul Fadli Sya'bana², Ahmad Syukri³,
Ali Imran Sinaga⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yudhiseptian555@gmail.com¹, szulfadhly2@gmail.com²,

ahmadsyukri080278@gmail.com³, aliimransinaga@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

In today's world, religion is increasingly demanded to play an active role in various human problems. This approach is not used in research settings but rather as a science-based perspective or paradigm for understanding religion. To clearly understand various aspects of Islamic teachings, various approaches are needed from various scientific fields. Apart from that, it turns out that agricultural science is required to discuss D verses related to plant matters. Regarding the concepts mentioned above, approaches to understanding religion must be understood clearly. This must be resolved because the utilitarian nature of religion can be felt by its adherents through this strategy. The library research method, in which trusted books and articles are used to review research materials, was used in this study. There are four types of approaches in Islamic studies: (1) sociological approach (2) historical approach (3) anthropological approach (4) psychological approach.

Keywords: approach, study, Islam

ABSTRAK

Dalam dunia dewasa ini, agama semakin dituntut untuk berperan aktif dalam berbagai persoalan manusia. Pendekatan ini tidak digunakan dalam setting penelitian melainkan sebagai perspektif atau paradigma berbasis sains untuk memahami agama. Untuk memahami dengan jelas berbagai segi ajaran Islam, diperlukan berbagai pendekatan yang diambil dari berbagai bidang keilmuan. Selain itu, ternyata ilmu pertanian dituntut untuk membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tumbuh-tumbuhan. Mengenai konsep-konsep tersebut di atas, pendekatan-pendekatan untuk memahami agama harus dipahami dengan jelas. Ini harus diselesaikan karena sifat utilitarian agama dapat dirasakan pemeluknya melalui strategi ini. Metode penelitian kepustakaan, di mana buku dan artikel terpercaya digunakan untuk meninjau bahan penelitian, digunakan dalam penelitian ini. Adapun jenis-jenis pendekatan dalam studi Islam ada empat poin: (1) pendekatan sosiologis (2) pendekatan historis (3) pendekatan antropologis (4) pendekatan psikologis.

Kata Kunci: pendekatan, studi, Islam

PENDAHULUAN

Dalam dunia dewasa ini, agama semakin dituntut untuk berperan aktif dalam berbagai persoalan manusia. Agama jangan hanya dijadikan sebagai simbol kesalehan atau disampaikan melalui khotbah; sebaliknya, itu harus secara konseptual menunjukkan pendekatan yang paling efisien untuk pemecahan masalah. Paradigma atau cara pandang ilmiah yang digunakan untuk memahami agama adalah yang dimaksud di sini, bukan dalam konteks penelitian.

Diungkapkan bahwa Islam sebagai agama memiliki banyak perspektif, mulai dari komponen keyakinan, akal, ekonomi, masalah regulasi, ilmu pengetahuan dan

pembangunan, lingkungan, sejarah, keselarasan, hingga kehidupan sehari-hari, dan masih banyak lagi. Untuk memahami dengan jelas berbagai bagian pelajaran Islam, diperlukan metodologi yang berbeda dari bidang logika yang berbeda. Contohnya, dalam Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, terdapat ayat-ayat yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Namun, untuk memahami hal tersebut dengan baik, diperlukan pemahaman yang lebih luas mengenai struktur kehidupan manusia. Selain itu, untuk membahas ayat-ayat yang terkait dengan tumbuhan, tentu saja dibutuhkan pengetahuan ilmu pertanian.

Mengenai konsep-konsep tersebut di atas, pendekatan-pendekatan untuk memahami agama harus dipahami dengan jelas. Ini harus diselesaikan karena sifat utilitarian agama dapat dirasakan pemeluknya melalui strategi ini. Di sisi lain, ada kemungkinan agama menjadi tidak dapat dipahami oleh masyarakat dan tidak efektif jika orang tidak menyadari berbagai pendekatan ini. Selain itu, tidak menutup kemungkinan orang akan mencari solusi untuk masalah selain agama, yang seharusnya tidak terjadi. Akibatnya, presenter mencoba untuk berbicara tentang berbagai pendekatan Studi Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai penelitian pustaka atau penelitian perpustakaan, adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini didasarkan pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, tesis, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian kepustakaan digunakan ketika informasi yang diperlukan sudah tersedia dalam bentuk tertulis dan peneliti ingin mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis pengetahuan yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Sosiologis

Ilmu sosial adalah ilmu yang meninjau kehidupan masing-masing di mata publik dan mengkaji hubungan antara orang-orang yang mengatur kehidupan mereka. Menurut Soerjono Soekanto, sosiologi adalah ilmu yang hanya membahas masalah penilaian. Dalam kedua definisi tersebut, sosiologi dijelaskan sebagai sebuah disiplin ilmu yang berfokus pada penggambaran keadaan masyarakat, termasuk aspek struktur, lapisan, dan berbagai fenomena sosial yang terkait dengan kehidupan manusia.

Dalam bukunya, "Alternative Islam", Jalaluddin Rahman menunjukkan betapa agama, khususnya Islam, sangat memperhatikan masalah sosial dengan mengutip lima alasan berikut:

- a) *Pertama*, Sebagian besar hukum Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis berkaitan dengan masalah muamalah atau pergaulan sosial. Dalam bukunya yang berjudul Al-Hukumah Al-Islamiyah yang dikutip oleh Jalaluddin Rahman, Ayatullah Khomaeni menyatakan bahwa terdapat

rasio seratus ayat muamalah untuk satu ayat ibadah, sehingga ayat-ayat yang membahas masalah sosial jauh lebih banyak daripada ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah.

- b) *Kedua*, bahwa Islam sangat menekankan masalah muamalah (kemasyarakatan) karena jika urusan muamalah yang penting bersinggungan dengan urusan ibadah, maka ibadah boleh dipersingkat atau ditunda (walaupun tidak ditinggalkan), tetapi tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- c) *Ketiga*, bahwa individu lebih dihargai untuk ibadah sosial daripada ibadah individu. Dengan ukuran satu sampai dua puluh derajat, shalat berjamaah dianggap memiliki nilai yang lebih tinggi daripada shalat berjamaah (munfarid).
- d) *Keempat*, Dalam Islam, kifarat (salinan) diharuskan mengambil tindakan terhadap masalah-masalah sosial jika urusan agama dilakukan secara tidak benar atau dibatalkan karena melanggar pantangan tertentu.
- e) *Kelima*, Ada ajaran dalam Islam bahwa amal saleh di masyarakat lebih berpahala daripada ibadah sunnah.

Ilmu sosial adalah ilmu yang meninjau kehidupan masing-masing di mata publik dan mengkaji hubungan antara orang-orang yang mengatur kehidupan mereka. Sosiologi bertujuan untuk memahami sifat dan tujuan hidup bersama, serta cara-cara di mana asosiasi ini berkembang, berubah, dan terbentuk, serta kepercayaan yang memberikan cara hidup bersama ini dalam setiap komunitas manusia dengan karakter yang berbeda. Ibnu Khaldun adalah orang pertama yang menetapkan sosiologi sebagai bidang ilmiah yang berbeda, dan fakta ini perlu ditekankan. Meski begitu, sebagian besar sosiolog memandang komitmen Ibnu Khaldun terhadap sains manusia tidak penting. Mereka mengakui August Comte dan Karl Max sebagai kontributor paling signifikan di bidang sosiologi. (Pios A.Partanto, 1994, 20).

Metodologi humanistik merupakan salah satu metodologi yang digunakan dalam ujian keislaman dengan menitikberatkan pada aspek budaya yang terkait dengannya:

1. Hubungan antara individu dengan individu
2. Hubungan antara individu dengan kelompok
3. Hubungan antara kelompok dengan kelompok

Jadi, pendekatan sosiologis ini merupakan salah satu pendekatan yang diambil dari disiplin ilmu yaitu ilmu sosiologi.

Karena berfokus pada bagaimana agama dan masyarakat berinteraksi, pendekatan sosiologis menonjol dari metode lain dalam mempelajari agama. Perkembangan sejumlah kategori sosiologis didorong oleh teori sosiologi tentang hakikat, tempat, dan signifikansi agama dalam masyarakat, meliputi:

- a. Stratifikasi sosial, seperti kelas dan etnisitas
- b. Kategori bisosial, seperti seks, gender perkawinan, keluarga, masa kanak-kanak dan usia

- c. Pola organisasi sosial, meliputi politik, produksi ekonomis, sistem-sistem pertukaran dan birokrasi.
- d. Proses sosial, seperti formasi batas, relasi intergroup, interaksi personal, penyimpangan, dan globalisasi.

Petunjuk dalam Al-Qur'an sering mengacu pada realitas tertinggi, menunjukkan bahwa dia secara filosofis menolak hal lain. Namun, ia juga sangat toleran menerima adanya kepercayaan lain (lakum dinukum waliyaddin) di sisi lain (sosiologis). (Atang Abdul Hakim: 2009, 5).

Di dalam kajian ilmu manusia terdapat pemahaman bahwa ilmu sosial merupakan disiplin ilmu logika yang membahas tentang hubungan antara manusia, manusia dan perkumpulan serta antar kelompok di mata publik. Akibatnya, masalah interaksi atau hubungan sosial ditekankan dalam sosiologi.

Pendekatan antropologi, misalnya, masih sangat berkaitan dengan pendekatan sosiologis ini. Saat mencoba mencari tahu di mana antropologi dan sosiologi berbeda satu sama lain, kita akan sering menghadapi tantangan. Karena mempelajari sosiologi biasanya melibatkan berurusan dengan fakta, praktik, kebiasaan, atau budaya masyarakat.

Baik sosiologi dan antropologi memiliki banyak kesamaan. Pendekatan sosiologis sangat penting dalam studi Islam karena banyak disiplin ilmu studi Islam yang sangat membutuhkan pendekatan sosiologis untuk memahami berbagai macam interaksi atau hubungan sosial.

Disiplin filsafat Islam dan tasawuf mungkin tidak atau jarang menggunakan pendekatan sosiologis dalam studi Islam; Namun, pendekatan ini sering digunakan di bidang lain seperti dakwah dan pendidikan Islam. Dalam mempelajari ayat-ayat al-Qur'an yang membahas masalah-masalah sosial, bahkan dalam bidang umum Qur'an jelas diperlukan pendekatan sosiologis dan antropologis.

Agama dapat dipahami melalui lensa ilmu sosial. Hal ini dapat dipahami karena banyak bidang studi agama hanya dapat dipahami secara signifikan dan tepat dengan bantuan ilmu-ilmu sosial. Karena begitu banyak ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial, maka mudah untuk memahami pentingnya pendekatan sosial dalam agama yang telah disebutkan sebelumnya. Umat beragama lebih didorong untuk menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai alat untuk memahami agama mereka dengan tingkat perhatian yang diberikan oleh agama terhadap masalah-masalah sosial.

Ilmu sosial dapat digunakan untuk memahami agama. Hal ini dapat dipahami mengingat ilmu-ilmu sosial dituntut untuk memahami secara utuh berbagai bidang kajian agama. Tidak sulit untuk memahami pentingnya pendekatan sosial terhadap agama yang telah disebutkan sebelumnya karena begitu banyak ajaran agama yang dikaitkan dengan masalah sosial. Karena agama sangat menekankan pada isu-isu sosial, orang-orang beragama lebih cenderung menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai sarana untuk memahami agama mereka.

2. Pendekatan Historis

Sejarah, atau *history* (Pendekatan Historis), adalah cabang ilmu di mana berbagai peristiwa dikaji dari segi lokasi, waktu, objek, dasar, dan pelakunya. Menurut cabang ilmu ini, setiap peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan, di mana, mengapa, dan siapa yang terlibat. Melalui metodologi yang dapat diverifikasi, seseorang dapat beralih dari domain optimis ke sifat observasional dan umum. Situasi ini menunjukkan bahwa ada perselisihan atau kesenjangan antara dunia idealis dan dunia empiris dan historis..

Sejarah atau disebut juga sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji berbagai peristiwa dengan memperhatikan konteks, pelaku, tempat, dan waktunya. Ilmu ini mengatakan bahwa semua peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan terjadinya, di mana terjadi, mengapa terjadi, siapa yang terlibat di dalamnya, dan sebagainya.

Pendekatan sejarah menekankan pada peristiwa aktual yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di masa lalu. Makna sejarah itu sendiri ada hubungannya dengan masa lalu atau berkaitan dengannya. Ketika membahas kisah-kisah masyarakat kuno yang diceritakan dalam Al-Qur'an dalam konteks ulumul Al-Qur'an, otomatis pendekatan yang akan kita ambil adalah sejarah atau sejarah. Serta kisah-kisah tentang Thamud, 'Promosi, Keturunan Israel, Magi, Yahudi, dll. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa bangsa-bangsa yang tidak dilihat Nabi Muhammad disebutkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, itu adalah fakta sejarah.

Seseorang diajak melompat dari ranah idealis menuju ranah empiris dan global melalui pendekatan historis ini. Kondisi ini akan mengungkapkan bahwa ada perselisihan atau kesenjangan antara dunia idealis dan dunia empiris dan historis. Pemahaman agama memerlukan pendekatan historis ini karena agama sendiri berakar pada keadaan tertentu bahkan memiliki keterkaitan dengan kondisi sosial.

Dalam mempelajari Islam, penting untuk memperhatikan perspektif sejarah karena agama ini memengaruhi kehidupan sosial semua orang secara signifikan. Pendekatan sejarah digunakan sebagai metodologi untuk menemukan kebenaran dari berbagai subjek kajian dalam studi Islam. Dengan cara ini, berbagai studi tentang Islam dilakukan.

Dalam hubungan ini, Kuntowijoyo telah memimpin penyelidikan agama dari atas ke bawah, dalam hal ini Islam, dengan metodologi yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dia menyimpulkan dari studinya tentang Al-Qur'an bahwa teks pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian. Konsep disajikan di bagian pertama, dan kisah sejarah serta perumpamaan disajikan di bagian kedua.

Berbagai istilah Alquran yang mengacu pada konsep normatif tertentu, doktrin etika, pedoman hukum, dan ajaran agama secara umum dapat ditemukan pada bagian pertama yang membahas gagasan ini. Istilah-istilah ini, atau lebih ringkasnya, pernyataan-pernyataan ini, bisa diambil dari ide-ide yang sudah diketahui oleh masyarakat Arab ketika Al-Qur'an ditulis, atau bisa juga merupakan istilah-istilah baru yang dibuat untuk mendukung keberadaan ide-ide

keagamaan baru. Terbukti bahwa istilah-istilah ini menjadi konsep asli begitu mereka dimasukkan ke dalam pandangan dunia Al-Qur'an.

Kita belajar banyak konsep, baik abstrak maupun konkrit, di bagian pertama ini. Abstrak mencakup ide-ide tentang Allah, malaikat, akhirat, Ma'ruf, munkar, dan topik lainnya. Meskipun demikian, gagasan fuqara, memasak, dan konkrit Selain itu, jika bagian pertama Al-Qur'an yang terdiri dari konsep-konsep bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai Islam, bagian kedua yang terdiri dari cerita dan perumpamaan bertujuan untuk mendorong perenungan dan kebijaksanaan.

Pendekatan sejarah memungkinkan seseorang untuk merasakan situasi aktual saat pelaksanaan suatu peristiwa. Dengan metode ini, seseorang dapat dibawa masuk ke dalam konteks pelaksanaan peristiwa tersebut. Sejak saat itu, agama tidak dapat dipahami terlepas dari konteks historisnya. Sejarah turunnya Al-Qur'an atau peristiwa-peristiwa yang melingkupinya, disebut juga dengan "ilmu asbab al-nuzul", yang pada dasarnya mencakup sejarah, harus dipahami oleh siapa saja yang ingin memahami Al-Qur'an dengan benar. turunnya ayat-ayat Alquran. Seseorang akan dapat memahami hikmah yang terkandung dalam suatu ayat tentang hukum-hukum tertentu dengan ilmu ini, yang dimaksudkan agar syariat tidak disalahpahami..

Pendekatan sejarah dapat diterapkan pada studi sumber-sumber Islam seperti studi Al-Quran dan Sunnah. Dengan cara ini, sumber-sumber ini dapat dipelajari dengan perspektif sejarah untuk mengungkap makna dan konteksnya secara lebih baik:

a. Fenomena orang mabuk sholat

Menurut Al-Qur'an, "jangan mendekati sholat saat kamu mabuk" berfungsi sebagai standar. Makna teks tersebut adalah bahwa orang yang mabuk tidak boleh berdoa sampai dia sadar. Namun, itu juga menunjukkan bahwa mabuk di luar sholat dapat diterima. jelas salah. Bait ini harus dipahami melalui metodologi asbabun nuzul yang dapat dibuktikan kebenarannya. Bait ini merupakan perkembangan dari penyangkalan khamr. Pada awalnya, khamr hanya disebut-sebut memiliki banyak kekurangan dibandingkan dengan kelebihanannya. Setelah itu, ayat sebelumnya menegaskan larangan shalat dalam keadaan mabuk dan diakhiri dengan larangan khamr. Dengan cara ini, dengan cara yang dapat diverifikasi untuk menangani pengulangan, tidak akan ada kesalahan signifikansi dalam memahami suatu bagian.

b. Buku yang paling awal di tulis oleh kaum muslimin adalah Kitab Allah. Awalnya mereka enggan mencatatnya di atas kertas. Mereka menulis kitab tersebut karena pembantaian para penghafal Al-Qur'an pada masa perang Riddah (perang melawan orang murtad dan nabi palsu).

c. Kebimbangan yang sangat besar terjadi manakala akan dilakukan penulisan hadist-hadist Rasulullah.

Karena takut tercampurnya hadis Nabi dengan Al-Qur'an, maka tidak dicatat secara tertulis. Hari ini, Abu Bakar telah menginstruksikan individu untuk tidak menceritakan apapun dari Nabi. Setelah itu, Umar meneruskan warisan

Abu Bakar. Hadits ini baru ditulis pada pertengahan abad ke-8 M atau pertengahan abad ke-2 Hijriyah.

- d. Asbab al-Nuzul (Ilmu Sebab-Sebab Turunnya Al-Qur'an) yang intinya memuat sejarah turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, wajib dipelajari oleh seseorang yang ingin memahami Al-Qur'an. dengan benar, misalnya.

3. Pendekatan Antropologis

Dari kata Yunani *anthropos*, yang berarti "manusia", dan *logos*, yang berarti "ilmu", "antropologi" secara harfiah berarti "ilmu tentang manusia". Tujuan utama antropologi, yang mempelajari manusia, adalah untuk membantu kita memahami diri kita sendiri dengan memahami budaya lain. Antropologi mengajarkan kita untuk menghormati satu sama lain dan sifat dasar persatuan manusia.

Pendekatan antropologi terhadap agama dapat dimaknai sebagai upaya untuk memahami agama dengan menelaah berbagai praktik keagamaan yang muncul dan berkembang di masyarakat. Melalui metodologi ketat ini tampaknya alami dan dekat dengan masalah yang dilihat orang dan mencoba memahami dan memberikan jawaban.

Dalam penelitian antropologi yang berbeda. Ada bukti bahwa agama memiliki hubungan positif dengan kondisi ekonomi dan politik kelompok masyarakat yang kurang beruntung, yang biasanya lebih tertarik pada gerakan keagamaan mesianik yang menjanjikan perubahan tatanan sosial masyarakat. Sementara itu, orang kaya lebih cenderung mengikuti tatanan sosial yang stabil secara ekonomi karena melayani kepentingan mereka. Seorang tokoh agama yang berada di lahan empiris akan dapat melihat benang merah dan konteks mengapa ajaran agama tersebut muncul dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan antropologis. Antropologi menyelidiki hubungan yang ada antara agama dan berbagai institusi sosial. (Abuddin Nata: 2004, 391).

Dalam arti lain, pendekatan antropologi berfokus pada pemeriksaan hubungan antara agama dan kondisi ekonomi dan politik. Antropologi adalah suatu jenis pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara agama dan pranata sosial yang terjadi dalam masyarakat. Saat mempelajari masalah disiplin agama, antropologi harus didekati secara deskriptif dengan terlebih dahulu melakukan kerja lapangan atau observasi yang diperluas. Kedua, pendekatan ini mensyaratkan keterlibatan peneliti secara langsung karena didasarkan pada praktek lapangan yang sebenarnya. Ketiga, komparatif yang artinya Studi banding berbagai tradisi sosial, budaya, dan agama diperlukan untuk pendekatan dan studi antropologi.

Metode ini menunjukkan bahwa agama sebenarnya terkait dengan etos kerja masyarakat dan pembangunan ekonomi. Dalam pergaulan ini, jika seseorang perlu mengubah cara pandang dan mentalitas sikap kerja kerasnya maka sangat mungkin dilakukan dengan mengubah cara pandang yang tegas. Lebih jauh lagi, agama dan mekanisme pengorganisasiannya dapat dilihat melalui lensa antropologis ini..

Memahami Islam dari perspektif antropologi berarti memperoleh pemahaman tentang Islam dengan mengungkapkan perbedaan pandangan tentang asal-usul manusia yang berbeda dari pandangan teori evolusi Charles Darwin dalam bukunya "The Origin of Species". Selain itu, hal ini juga dapat mencakup pemahaman tentang kisah Ashabul Kahfi yang beristirahat selama sekitar 309 tahun. Mempelajari topik ini dari sudut pandang antropologi akan menjadi menarik. Namun, disiplin antropologi tidak dapat membahas secara rinci masalah akidah dan syariah, karena pendekatan dan metodenya didasarkan pada teori-teori barat yang berbeda dengan metodologi yang digunakan oleh para ulama muslim dalam Dirasat Islamiyyah.

4. Pendekatan Psikologi

Pendekatan ini merupakan upaya untuk mendapatkan sisi logis dari bagian-bagian internal dari pengalaman yang ketat. esensi asli dari pengalaman religius, dari mana pengalaman itu dapat dipahami. Interpretasi psikologis memerlukan pemeriksaan sentimen individu dan kolektif serta gerakan dinamis mereka.

Psikologi, atau ilmu jiwa, adalah studi tentang jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Menurut Zakiah Daradjat, perilaku lahiriah seseorang dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya, bukan sebaliknya. Menurut Zakiah Daradjat, psikologi agama tidak mempersoalkan agama seseorang; sebaliknya, yang penting adalah bagaimana keyakinan agama mempengaruhi perilaku penganutnya. Psikologi ini tidak hanya memberi tahu Anda seberapa banyak agama yang Anda praktikkan, pahami, dan jalani, tetapi juga dapat digunakan untuk membantu Anda memasukkan agama ke dalam jiwa Anda berdasarkan usia Anda. Anda dapat menentukan metode terbaik dan paling efektif untuk menanamkannya dengan ilmu agama.

Istilah "psikologi agama" tampaknya menunjukkan bahwa, seperti psikologi pendidikan, psikologi olahraga, atau psikologi klinis, bidang ini merupakan subbidang psikologi yang berfokus pada agama. Bagaimanapun, pada kenyataannya, penelitian otak terhadap agama berada di luar standar ilmu otak.

Disiplin ilmu yang mempelajari keadaan jiwa seseorang melalui perilaku yang dapat diamati disebut sebagai psikologi. Dalam agama, pendekatan psikologis dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami agama dan sikap keagamaan seseorang dengan menggunakan paradigma dan teori psikologi. Sehingga, psikologi dapat menjadi bagian dari pelajaran agama secara keseluruhan. Dalam kajian agama, Penerapan metode dan data psikologis untuk mempelajari keyakinan dan pemahaman agama untuk menjelaskan gejala atau sikap keagamaan seseorang disebut sebagai pendekatan psikologis.

Dalam pendekatan ini, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mempelajari perilaku seseorang sebagai indikator dari keadaan jiwa yang mungkin dipengaruhi oleh keyakinannya. Pendekatan psikologis dalam hal ini tidak akan mempertanyakan agama atau kepercayaan seseorang, melainkan bertujuan untuk memahami hubungan antara perilaku dan keadaan jiwa; sebaliknya, ini akan berfokus pada cara-cara di mana keyakinan agama memengaruhi perilaku para

penganutnya. Pendekatan ini dapat diambil sambil mengelola masalah mentalitas dan perilaku yang ditunjukkan oleh penganut agama. Metode ini digunakan dalam studi Islam, misalnya untuk mempelajari bagaimana puasa dan haji mempengaruhi perilaku setelah ibadah dilakukan.

Dikarenakan cenderung bersifat individualistik, pendekatan ini dianggap kurang komprehensif. Karena hanya memfokuskan pada perilaku individu yang beragama, padahal hal tersebut belum tentu mencerminkan ajaran Islam secara keseluruhan. Penggunaan metodologi semacam ini dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi individu yang ingin memahami ajaran Islam secara benar, misal: Dengan pendekatan psikologis, dapat diasumsikan bahwa ajaran Islam mengizinkan prostitusi jika masyarakatnya mayoritas Muslim, dan jika yang melakukan kecabulan dan maksiat bisa jadi Muslim. Di situlah letak kekurangan pendekatan psikologi.

Memang, subbidang psikologi yang dikenal sebagai psikologi agama telah muncul untuk menangani interpretasi psikologis agama. Ilmu ini terfokus pada manusia dan bukti-bukti agamanya. Ilmu ini tidak memiliki otoritas untuk menentukan apakah suatu agama itu benar, metodenya tidak memiliki otoritas untuk menentukan apakah suatu agama diturunkan oleh Tuhan, atau masalah non-empiris lainnya. Karena sains tidak memiliki sarana untuk mendemonstrasikan hal-hal tersebut sekarang atau di masa depan, pendekatan psikologis tidak memiliki otoritas untuk menentukan apakah suatu agama itu benar atau salah.

Selain itu, sains bersifat empiris, artinya mengandung fakta-fakta empiris yang sistematis yang disusun menurut metode ilmiah. Pengamatan kebenaran ini adalah salah satu yang harus terlihat pada kasus kapasitas manusia ketika ragu, atau dapat dilatih oleh semua orang biasa, sementara inti Tuhan, pengungkapan, roh jahat, dan faktor nyata yang membingungkan lainnya tidak boleh terlihat dengan mata telanjang. contoh masyarakat adat yang tidak semua orang memiliki kesempatan untuk bertemu. Menggunakan strategi psikologis ini, sumber ilmiah untuk mengumpulkan data ilmiah meliputi:

- a) perspektif individu yang masih hidup
- b) Apa yang kita peroleh dari melakukan penelitian kita sendiri.
- c) Riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh yang bersangkutan, atau yang ditulis oleh para ahli agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Islam sebagai agama memiliki banyak dimensi, mulai dari dimensi akidah, akal, ekonomi, politik, iptek, lingkungan, sejarah, perdamaian, dan kehidupan. rumah tangga, antara lain. Untuk memahami dengan jelas berbagai segi ajaran Islam, diperlukan berbagai pendekatan yang diambil dari berbagai bidang keilmuan.

Adapun jenis-jenis pendekatan studi Islam ialah:

1. Pendekatan sosiologis

Penerapan ajaran Islam oleh manusia dalam kehidupannya merupakan tujuan dari pendekatan ilmu sosial ini. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami agama seseorang dalam suatu masyarakat.

2. Pendekatan historis
Pendekatan sejarah menekankan pada peristiwa aktual yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di masa lalu.
3. Pendekatan antropologis
Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memahami agama dengan cara mempelajari berbagai praktik keagamaan yang muncul dan berkembang di dalam masyarakat.
4. Pendekatan psikologis
Untuk memahami agama dan sikap keagamaan seseorang, pendekatan psikologi menggunakan paradigma dan teori-teori psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yasid, 2010. *Aspek-aspek Penelitian Hukum*, Situbondo: Insancita
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Metodologi Studi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016.
- Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 127–35. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>.
- Huda, M. Dimiyati. "Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam." *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 139–62. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p139-162.2016>.
- J.s Poerwadarminta, 1991. *kamus umum bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka, cet, XII)
- Khoiruddin Nasution, 2009. *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia dan Tazzafa.
- Omar mohammad AL-Toumy al-syaibani, 1979. *filsafah pendidikan islam*, (terj.) Langukung dari judul aslifalsafah al-tarbiyah al-islamiyah, Jakarta: bulan bintang
- Prasetiadi, Yan S, 2013. *Makalah: Telaah Kritis Berbagai Pendekatan Studi Islam*. Purwakarta: Ukhuwah Islamiyyah Institute (UISI). Hal. 2 [diakses pada laman: <https://studipemikiranislam.wordpress.com/2013/11/11/telaah-kritis-berbagai-pendekatan-studi-islam/>]
- Supiana, 2012. *Metodologi Studi Islam*, cet. II, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Jakarta